

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

Pembahasan yang ada pada bab ini akan lebih terfokus kepada metode yang digunakan dalam pengumpulan data, pemilihan data serta teknik pengolahannya yang akan digunakan agar mendapatkan *keywords* yang dibutuhkan dalam perancangan karya *branding* Kelurahan Karang Sari berbasis agrowisata untuk mengenalkan identitas Kampung Belimbing Kota Blitar.

3.1 Perancangan Penelitian

Perancangan penelitian digunakan sebagai cara untuk menentukan langkah-langkah dalam mengumpulkan data, mulai dari menentukan lokasi penelitian, jenis penelitian, langkah penelitian dan teknik analisis data yang digunakan untuk menyelesaikan permasalahan yang diangkat.

3.1.1 Jenis Penelitian

Perancangan ini menggunakan metodologi penelitian kualitatif sebagai prosedur penelitian. Hal ini karena penelitian ini membutuhkan informasi lebih mendalam tentang Kelurahan Karang Sari dan Agrowisata Belimbing Karang Sari Kota Blitar.

Menurut Sutopo (2006: 179), penelitian kualitatif yaitu penelitian yang mengarah pada pendeskripsian secara rinci dan mendalam baik kondisi maupun proses, dan juga hubungan atau saling keterkaitannya mengenai hal-hal pokok yang ditemukan pada sasaran penelitian.

Jenis sumber data secara menyeluruh yang biasa digunakan dalam penelitian kualitatif, dapat dikelompokkan sebagai berikut : (1) narasumber atau informan, (2) peristiwa, aktivitas dan perilaku, (3) tempat atau lokasi, (4) benda, gambar dan rekaman, (5) dokumen dan arsip (Sutopo, 2006: 57).

3.1.2 Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian merupakan suatu tempat atau wilayah dimana penelitian tersebut akan dilakukan. Adapun penelitian yang dilakukan oleh peneliti mengambil lokasi di Kelurahan Karang Sari beserta Agrowisata Belimbing Karang Sari Kota Blitar.

3.2 Teknik Pengumpulan Data

Setelah menentukan metode penelitian yang akan digunakan, proses selanjutnya adalah melakukan pengumpulan data. Untuk memperoleh data yang akurat serta dapat dipertanggungjawabkan perlu dilakukannya teknik pengumpulan data. Adapun teknik pengumpulan data yang dilakukan dalam penelitian ini adalah dengan cara observasi, wawancara, dokumentasi, studi *eksisting* dan studi kompetitor.

3.2.1 Observasi

Menurut Pawito (2007: 111) mengatakan bahwa penelitian dengan metode pengamatan atau observasi biasanya dilakukan untuk melacak secara sistematis dan langsung gejala-gejala komunikasi terkait dengan persoalan-persoalan sosial, politis dan kultural masyarakat. Di sini, kata “langsung” memiliki pengertian bahwa peneliti hadir dan mengamati kejadian-kejadian secara langsung di lokasi.

Dalam hal ini observasi dilakukan dengan cara mengamati Kelurahan Karang Sari dan Agrowisata Belimbing Karang Sari. Observasi ini penting untuk melihat lebih dalam tentang karakteristik Agrowisata Belimbing Karang Sari.

3.2.2 Wawancara

Wawancara atau biasa dikenal dengan *interview* merupakan salah satu teknik dalam pengumpulan data. Dalam penelitian dengan metode kualitatif ini menggunakan wawancara mendalam yaitu proses memperoleh keterangan untuk tujuan penelitian dengan cara tanya jawab sambil bertatap muka antara pewawancara dengan informan atau orang yang diwawancarai, dengan atau tanpa menggunakan pedoman (*guide*) wawancara, di mana pewawancara dan informan terlibat dalam kehidupan sosial yang relatif lama (Sutopo, 2006: 72). Ciri utama dari wawancara adalah adanya kontak langsung dengan cara bertatap muka antara si pencari informasi (*interviewer*) dengan sumber informasi (Sutopo 2006: 74).

Adapun dalam perancangan *branding* ini, wawancara dilakukan dengan dengan pihak Disporbudpar, pihak Kelurahan Karang Sari dan pengurus Agrowisata Belimbing Karang Sari serta beberapa pengunjung guna mengetahui minat dan ketertarikannya akan Agrowisata Belimbing Karang Sari ini.

Dari hasil wawancara tersebut dapat diketahui permasalahan serta berbagai informasi yang mendukung perancangan *branding* ini.

3.2.3 Dokumentasi

Dokumentasi merupakan teknik pengumpulan data dengan mengumpulkan bukti-bukti yang berkaitan dengan Agrowisata Karang Sari beserta Kelurahan Karang Sari. Hal ini diperlukan untuk memperdalam penelitian. Data yang dikumpulkan berupa foto-foto lokasi (Agrowisata Belimbing Karang Sari) serta data-data tertulis yang berkaitan dengan perancangan *branding* ini.

3.2.4 Studi Eksisting

Studi *eksisting* ini dilakukan untuk mengetahui media apa yang telah dibuat seperti *brosur*, *billboard*, iklan, poster, dan lain sebagainya yang telah dibuat untuk mempromosikan Agrowisata Karang Sari ini kepada calon pengunjung.

3.2.5 Studi Pustaka

Studi pustaka (kepuustakaan) merupakan teknik pengumpulan data dengan bersumber dari buku-buku referensi yang bertujuan untuk memperkuat dan memperdalam materi mengenai *branding* serta sebagai dasar melakukan perancangan. Studi pustaka ini penting untuk mendukung data penelitian yang akan diimplementasikan ke dalam perancangan *branding*.

Untuk mendukung perancangan branding Kelurahan Karang Sari Kota Blitar, dilakukan studi pustaka melalui penelitian terdahulu dan konsep-konsep yang mendukung perancangan *branding* Kelurahan Karang Sari berbasis Agrowisata untuk mengenalkan sebagai Kampung Belimbing.

3.2.6 Studi Kompetitor

Studi kompetitor menjelaskan kemiripan produk yang diangkat. Sehingga studi kompetitor yang dilakukan dalam penelitian ini adalah sebagai pesaing dengan produk yang akan peneliti buat saat ini. Dilihat dari kekuatan dan kelemahan yang dimiliki pesaing sehingga dapat dijadikan peluang untuk membuat keunikan produk sehingga dapat dijadikan nilai lebih dalam menarik minat wisatawan.

Untuk kompetitor Agrowisata Belimbing Karang Sari Blitar yang menawarkan wisata edukasi dan memiliki perkebunan belimbing, maka dipilihlah Agrowisata Belimbing Tulungagung yang memiliki produk jual yang sama dengan konsep sama.

3.3 Teknik Analisis Data

Analisis data adalah proses mengorganisasikan dan mengurutkan data ke dalam pola, dan satuan uraian dasar sehingga dapat ditemukan tema dan dapat dirumuskan hipotesis kerja yang disarankan oleh data (Ismawati, 2009: 19).

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah mengacu pada konsep Milles & Huberman (1992: 20) yaitu *interactive* model yang mengklasifikasikan analisis data dalam tiga langkah, yaitu reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan.

3.3.1 Reduksi Data

Setelah data diperoleh, dilakukanlah reduksi data. Fungsi dari reduksi data ini adalah untuk memilih data yang relevan, memfokuskan data yang mengarah kepada pemecahan masalah dan mengelompokkan data yang benar-benar dibutuhkan untuk proses perancangan. Hasil dari reduksi data ini berupa data yang lebih relevan dengan permasalahan dan memudahkan untuk menarik kesimpulan. Sehingga peneliti mereduksi data yang dianggap penting dan difokuskan pada hal-hal yang berkaitan dengan potensi Agrowisata Karang Sari untuk menunjang penelitian, lalu membuang data-data yang tidak diperlukan.

3.3.2 Penyajian Data

Data yang sudah melalui proses reduksi data kemudian akan disajikan dalam bentuk tulisan atau kata-kata, gambar, grafik dan tabel. Tujuan dalam penyajian data ini adalah untuk menggabungkan informasi yang telah diperoleh sehingga dapat menggambarkan keadaan yang terjadi. Penyajian data juga akan memudahkan penguasaan informasi dari hasil penelitian, serta menghindari adanya pemikiran serta pengambilan keputusan secara subjektif.

Penyajian data yang dilakukan peneliti dengan menyajikan dalam bentuk skema perancangan *branding* yang akan menjelaskan langkah-langkah perancangan *branding* dari pengumpulan data sampai pada proses *branding*.

3.3.3 Penarikan Kesimpulan

Penarikan kesimpulan dapat dilakukan selama proses penelitian berlangsung. Seperti halnya proses reduksi data, setelah memperoleh data yang cukup memadai maka selanjutnya dapat diambil kesimpulan sementara, dan setelah data benar-benar lengkap maka diambil kesimpulan akhir. Dengan mempelajari dan memahami kembali data-data hasil penelitian, serta meminta pertimbangan dari berbagai pihak terkait mengenai data-data yang diperoleh dilapangan, maka peneliti dapat mengambil kesimpulan untuk digunakan dalam perancangan *branding* Kelurahan Karang Sari berbasis Argowisata guna mengenalkan identitas Kampung Belimbing Blitar.